

TEDHAK SITEN : Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Busana Joyfull

**Ni Made Dhea Sasmitha Dewi¹, Nyoman Dewi Pebryani, ST.,MA.,Ph. D² , dan Ni Putu
Darmara Pradnya Paramita, S.Tr.Ds., M.Sn³**

**^{1,2} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl.
Nusa Indah Denpasar, 80235, Indonesia. Telp 0361-2274316, Fax 0361-236100**

E-mail : deasasmitha44@gmail.com

Abstrak

Tedhak Sinten merupakan bagian dari adat dan tradisi masyarakat Jawa, upacara ini dilakukan untuk anak yang baru pertama kali belajar berjalan atau menginjakkan pada tanah dan selalu ditunggu-tunggu oleh orang tua atau kerabat, tedak siten berasal dari dua kata "tedhak" berarti menampakkan kaki dan "siten" berasal dari kata "siti" yang berarti bumi, upacara ini dilakukan ketika seorang bayi berusia 7 bulan dan mulai belajar duduk dan berjalan di tanah. Melalui tradisi ini, saya ingin mewujudkan karya dalam balutan warna colorful dan pop-up, yang terinspirasi dari jadah 7 warna dalam prosesi tedha siten. Perpaduan dasar busana dengan warna putih, dan aksentasi tambahan busana dengan 6 warna lainnya, seperti merah, kuning, hijau, biru, jingga, dan ungu. Penambahan aksentasi bunga dengan menggunakan beberapa teknik, yang dimana terinspirasi dari kembang setaman dalam prosesi akhir tradisi tedhak siten. Desain busana yang loose dan terlihat santai dan nyaman digunakan. teknik-teknik yang akan digunakan dalam penambahan aksentasi pada busana tersebut antara lain, teknik lukis, teknik ombre dying, teknik slow stitching, dan teknik bakar. Serta adanya penambahan payet pada busana ready to wear deluxe dan adi busana.

Kata kunci : Tradisi, Jawa, Tanah.

Abstract

Tedhak Sinten is part of the customs and traditions of the Javanese people, this ceremony is performed for children who are just learning to walk or step on the ground for the first time and are always awaited by their parents or relatives, tedak siten comes from two words "tedhak" means showing feet and "siten" comes from the word "siti" which means earth, this ceremony is performed when a baby is 7 months old and begins to learn to sit and walk on the ground. Through this tradition, I want to create works in colorful and pop-up colors, which are inspired by the 7 colors jadah in the tedha siten procession. The basic combination of clothing with white, and additional clothing accents with 6 other colors, such as red, yellow, green, blue, orange and purple. Add floral accents using several techniques, which are inspired by the setaman flower in the final procession of the tedhak siten tradition. Loose clothing designs that look relaxed and comfortable to wear. The techniques that will be used in adding accents to the clothing include painting techniques, ombre dying techniques, slow stitching techniques, and burning techniques. As well as the addition of sequins on clothes ready to wear deluxe and haute couture.

Keywords : Tradition, Jawa, Ground

PENDAHULUAN

Tedhak Siten merupakan prosesi hidup masyarakat Jawa, tradisi ini merupakan tradisi turun tanah atau mengi jakan kaki ke tanah pertama kali oleh anak. Selain sebagai simbol di dalam meniti kehidupan, tradisi ini juga sebagai pelestarian budaya yang berada di Indonesia

Dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, Tedhak Siten merepresentasikan bagaimana awal mula seorang Manusia menjalankan kehidupan yang baru di dunia. Prosesi ini dilakukan ketika anak berusia 7 lapan kalender Jawa atau 8 bulan kalender masehi dimana usia tersebut adalah masa belajar berjalan dan menjadi momentum awal anak mulai menapakkan kaki ke tanah

Pada pelaksanaan Tedhak Siten, anak di tuntun untuk melewati sebuah Jadah (sejenis kue dari beras ketan) yang berjumlah 7 buah dengan 7 warna yang berbeda dan dengan maknanya masing-masing. Warna-warna inilah yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk menuangkannya dalam sebuah karya dengan menggabungkan konsep tradisional dan nuansa warna-warni dari pelaksanaan tradisi tersebut.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan penciptaan karya busana TA “Turun Tanah pada tradisi Tedhak Siten” menggunakan metodologi desain Tjok Istri Ratna C.S. yang disebut FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan Rahasia dari Seni Mode). Tahapan penciptaan yang merupakan novelti doktoral Tjok Istri Ratna C.S. pada tahun 2016. Tahapan proses desain fesyen FRANGIPANI tertuang dalam sepuluh Langkah sebagai berikut :

1. *Finding the brief idea based on culture identity of Bali* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali)
2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan Sumber Seni Mode)
3. *Analizing Art Fashion Element taken from the Richness of Balinese Culture* (Analisa estetika elemen seni fesyen berdasarkan kekayaan budaya Bali).
4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (Narasi ide seni mode ke

dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi).

5. *Giving a soul – Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Berikan Jiwa – Taksu pada ide seni mode melalui contoh, sampel dan konstruksi pola).
6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in The Final Collection* (Interpretasi keunikan seni mode yang tertuang pada koleksi final).
7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (promosi dan pembuatan seni fesyen yang unik).
8. *Affirmation Branding*(afirmasi merek).
9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (arahkan produksi art fashion melalui metode kapitalis humanis),
10. *Introducing the Art Fashion Business* (Memperkenalkan Bisnis Seni Mode).

Pada pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis hanya menggunakan 8 tahapan FRANGIPANI. Mulai dari tahapan design brief hingga affirmation branding (afirmasi merek)

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding the brief idea based on culture identity of Indonesia*

Hal yang membuat saya mengangkat tradisi ini dikarenakan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Menapak kaki pertama kali, menjalani kehidupan pertama kali, dan merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, Bumi, dan Orang tua.



gambar 1. Tradisi tedhak siten
(sumber : Detik.com)

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion*

Tahapan *research dan sourcing* merupakan tahapan memperkuat ide pemantik dalam pengumpulan data serta sumber- sumber dari tradisi *tedhak siten* sebagai ide pemantik dalam pembuatan karya TA. Pada tahapan ini, data riset yang diperoleh dijabarkan ke dalam sebuah *mind mapping*, lalu dibedah kembali menjadi lebih sempit yang disebut *concept list* dan *keyword*. *Keyword* merupakan bagian dari *concept list* yang dapat menggambarkan data keseluruhan. Biasanya *keyword* berjumlah 5 kata, selanjutnya *keyword* akan dijadikan acuan untuk menjadi inspirasi pembuatan karya, yang biasanya disebut *keyword explanation*. Contoh data riset *keywords explanation* sebagai acuan pembuatan desain dengan gaya ungkap analogi sebagai berikut :

- a. Jadah 7 warna
Sebagai makna dari kekuatan sang anak ketika kelak menghadapi berbagai kesulitan, makan jadah 7 warna disimbolkan dengan warna-warna yang melambangkan kehidupan bagi sang bayi. 7 warna ini disimbolkan dari makanan dari ketan tumbuk khas Jawa. Tujuh warna tersebut yaitu putih, kuning, merah, hitam, biru, ungu, dan merah jambu (Nuryah, 2016).
- b. Kembang setaman
Untuk penggunaan kembang setaman, merepresentasikan dari sang bayi yang kelak dapat membawa harum nama keluarga dan dirinya sendiri. Bunga-bunganya terdiri dari kenanga, mawar, dan melati (Ana Musdalifah, 2021).
Dan supaya kelak si bayi dapat menjadi anak yang membanggakan.
- c. Kurungan ayam
Simbol kurungan ayam melambangkan bahwa anak selalu ada dalam lindungan orang tua. Dan didalamnya terdapat beberapa barang yang akan dipilih oleh anak Kurungan ayam sendiri memiliki makna hobi dan profesi bagi seorang anak (Nuryah, 2016).

- d. Menyebar undhik-undhik
Menyebar undhik-undhik yaitu menyebar uang logam oleh ayah dan kakek si bayi (Nuryah, 2016). Maksudnya agar si anak dapat menjadi orang yang derwaman dan suka menolong. Undik-undik disimbolkan sebagai kesejahteraan yang akan selalu menyertai si anak.
- e. Tanah
Orang tua mengarahkan kaki si anak untuk menginjak tanah yang sudah disediakan. Ritual ini memiliki makna bahwa si bayi sudah memulai menapakan kaki di tanah berarti mulai menapaki tantangan hidup, serta memulai langkah untuk menjalani kehidupan pertama didunia. (Ana Musdalifah, 2021).

3. *Analizing Art Fashion Element taken from the Richness of Indonesia Culture*

Tahapan ini perancang mencari berbagai inspirasi untuk pembuatan desain, semua inspirasi tersebut akan dituangkan pada sebuah moodboard. Moodboard merupakan gabungan dari beberapa inspirasi yang menjadi satu, sebagai patokan dalam menciptakan desain. Berikut merupakan moodboard yang berisipi inspirasi dan menjadi patokan dalam mewujudkan desain dengan ide pemantik “Tradisi Tedhak Siten”



gambar 2. Moodboard
(sumber : Dhea,2023)

4. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation*

Tahapan ini selanjutnya melakukan proses sketsa desain dua dimensi yang kemudian akan diwujudkan ke dalam karya tiga dimensi



Gambar 3. Desain Tampak Depan Ready To Wear
Sumber : Dhea, 2023



Gambar 4. Desain Tampak Belakang Ready To Wear
Sumber : Dhea, 2023



Gambar 5. Desain Tampak Depan RTW Deluxe
Sumber : Dhea, 2023



Gambar 6. Desain Tampak Belakang RTWD
Sumber : Dhea, 2023



Gambar 7. Tampak Depan Haute Couture
Sumber : Dhea, 2023



Gambar 8. Desain Tampak Belakang Haute Couture
Sumber : Dhea, 2023

5. *Giving a soul – Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction*

Untuk merealisasikan menjadi sebuah busana, perancang melewati tahapan ini, dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Membuat gambar kerja, untuk memudahkan mengetahui detail pada setiap desain.
2. Membuat pola kecil dengan perbandingan skala.
3. Membuat pola besar.
4. Memotong kain sesuai dengan ukuran pola.
5. Menjahit kain yang sudah dipotong menjadi busana.

6. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in The Final Collection*

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pemwujudan karya maupun koleksi yang telah dibuat. Perwujudan karya tiga dimensi yang telah melalui tahapan-tahapan sebelumnya.

7. *Promoting and Making a Unique Art Fashion*

Branding dapat dilakukan dengan cara menentukan nama brand, membuat logo usaha, kartu nama, packaging, dan hang tag. Pada tahapan ini desainer membuat brand “sasmitha”. sasmitha berasal dari bahasa *sansekerta* dengan makna senyum dan arti selalu tertawa. Dengan menggunakan warna-warni dalam brand dan design dapat membuat kesan yang ceria sesuai dengan makna dan arti brand itu sendiri.

8. *Affirmation Branding (afirmasi merek)*

Branding dapat dilakukan dengan membuat sebuah brand. Koleksi Tedhak Siten dibuat dengan sebuah brand “Sasmitha”. Sasmitha berasal dari Bahasa Sansekerta dengan makna tersenyum dan arti selalu tertawa. Dengan nama brand tersebut dapat diharapkan membangun citra yang ramah dan ceria.



Gambar 9. Logo Brand

Sumber : Dhea, 2023

9. *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method*

Pada tahapan ini, untuk koleksi busana Tedhak Siten, harga, biaya, dan keuntungan dapat dihitung sehingga menghasilkan harga jual yang akan ditetapkan pada busana ataupun koleksi yang telah diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi.

10. *Introducing the Art Fashion Business*

Pada tahapan bisnis ini disusun Bisnis Model Canvas (BMC). Di dalam Bisnis Model Canvas (BMC) terdapat bagian-bagian penting yang kemudian disatukan di dalam satu buah bagan, diantaranya *key partner, key activities, value proposition, customer relationship, customer segments, key resources, , channels, cost structure, dan revenue streams*.



Gambar 10. Bisnis Model Canvas

Sumber : Dhea, 2023

WUJUD KARYA

Koleksi pada busana Tedhak Siten, terdiri dari tiga jenis busana yang diwujudkan.

a. Ready To Wear

Busana *Ready To Wear* Tedhak Siten ini merupakan busana pria yang terdiri dari kemeja oversize lengan panjang dan celana kulot dengan bahan busana yaitu Linen. Busana atasan menggunakan kain linen dengan warna *off-white* yang ditambahkan aksan sesuai dengan kata kunci dan desain terpilih yang dibuat menggunakan teknik lukis dengan cat fabric.



Gambar 11. Koleksi Busana *Ready To Wear*
Sumber : Dhea, 2023

b. Ready To Wear Deluxe

Busana *Ready To Wear Deluxe* terdiri dari atasan dan bawahan, atasan busana yaitu crop dengan tali bahu yang memiliki aksan pita organza dan mutiara pada bagian depan atasan, pita organza dijahit secara vertical dan horizontal yang kemudian disatukan pada sisi yang bersilang. Pada saat disatukan, kemudian ditambahkan aksan payet mutiara pada pita yang telah disatukan.

Atasan crop pada bagian belakang memiliki resleting jepang untuk mempermudah pemakaian busana. Bahan yang digunakan pada atasan tersebut, yaitu kain sifon dengan warna putih dan mutiara yang digunakan memiliki warna putih dan diletakan secara menyebar sesuai dengan kata kunci yang terpilih. Untuk bawahan busana *Ready To Wear Deluxe* yaitu rok dengan span dengan tambahan tile pada bagian bawah rok. Aksan bordir sesuai dengan kata kunci dan desain terpilih yaitu kembang setaman, dan jadah tujuh warna.



Gambar 12. Koleksi Busana *Ready To Wear Deluxe*
Sumber : Dhea, 2023

c. Semi Couture

Busana *Semi Couture* merupakan busana yang terdiri dari dress dan sayap pada bagian belakang. Bahan yang digunakan dalam busana tersebut yaitu, kain satin dengan warna putih, kain tile dengan warna coklat, putih, dan cream, serta organdi untuk bagian sayap dengan warna putih. Dress putih dengan sambungan tile dengan tiga lapisan dan warna yang berbeda setiap lapisannya. Tambahan bordir sebagai aksan yang sesuai dengan desain. Pada bagian depan busana terdapat bordir yang disusun dengan berbagai macam

warna sesuai dengan desain dan kata kunci yang terpilih yaitu kembang setmana dan jadah tujuh warna, dan penambahan payet mutiara yang diletakan secara menyebar yang berasal dari kata kunci menyebar undhik-undhik.

Dress bagian belakang dengan resleting jepang untuk mempermudah pemakaian pada saat busana dikenakan. Pada bagian sayap dengan warna putih, dikaitkan pada bagian bahu busana yang dapat dilepas pasang untuk mempermudah pada saat pemakaian sayap ke busana.

Bagian hiasan kepala menggunakan topi nyaman bambu dengan diameter 60 berwarna putih, penambahan payet-payet mutiara yang diikatkan pada tali kemudian ditambahkan secara menyeluruh pada topi anyaman tersebut. Pada hiasan kepala sesuai dengan kata kunci hasil dari konsep list yang dipilih. Hiasan kepala berasal dari kata kunci

kurungan ayam dan menyebar undhik-undhik. Kurungan ayam yang kemudian divisualisasikan dengan menggunakan topi anyaman dari bambu, dan menyebar undhik-undhik divisualisasikan dengan taburan payet yang dikatikan pada setiap tali.



Gambar 13. Koleksi Busana Semi Couture
Sumber : Dhea, 2023

SIMPULAN

Pelaksanaan Prosesi Tedhak Siten sebagai rangkaian adat yang menjalar di kehidupan masyarakat Jawa dengan makna dan otentikasi sebagai daur hidup masyarakat Jawa yang mulai jarang dilaksanakan. Tedhak yang diartikan sebagai turun, dan siten sebagai tanah dengan pemaknaan menapakkan kaki ke tanah bagi seorang anak.

Setelah terlaksananya metode penciptaan maka dilanjutkan dengan proses perwujudan karya yang terdapat desain dari karya yang akan diwujudkan. Selain itu membuat brand dan melakukan branding juga salah satu dalam proses perwujudan karya. Brand yang memiliki arti dan nilai tersendiri dan branding yang dapat dilakukan dengan membuat bisnis model canvas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana Musdalifah, T. A. (2021). Tradisi Tedhak Siten Terkandung Konsep Self Efficacy Masyarakat Jawa . *Volume 14 No 1*, 62.
- buttonscarves, t. (2023, September 25). *buttonscarves*. Retrieved from

buttonscarves.com :
www.buttonscarves.com/blogs/lifestyle/definisi-bahan-polyester-dan-karakteristiknya

- Cimahi, P. D. (2018, Agustus 26). *cimahikota*. Retrieved from cimahikota.go.id: <https://cimahikota.go.id/index.php/artikel/detail/981-berkenalan-dengan-berbagai-jenis-kain-tekstil#:~:text=Katun%20adalah%20jenis%20kain%20yang,alam%20yang%20berasal%20dari%20tumbuhan>.

- Dra. Ernawati, M. P. (2021). *kontruksi pola busana*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.

- Fidelis Dhayu Nareswari, A. W. (2020, November 26). *Kompas*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/26/223500469/penggolongan-benang-tekstil?page=all>

- kumparan, t. (2023, November 8). *kumparan.com*. Retrieved from kumparan : <https://kumparan.com/berita-update/pengertian-kain-atau-fabric-dan-jenis-jenisnya-dalam-industri-tekstil-21X2gLZG75Z/full>

- Nuryah. (2016). Tedhak Siten : Akulturasi Budaya Islam-Jawa . *Fikri, Vol. 1, No.2*, 319.

- Sudharsana, T. I. (2021). Tutar Bumi, Pemajuan Kebudayaan, Art Fashion (Tutar Bumi, The Advancement of Culture, Art Fashion). *Seminar Nasional Desain – SANDI 2021*, 4-5.

UCAPAN TERIMA KASIH / PENGHARGAAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nyoman Dewi Pebryani, ST.,MA.,Ph. D, selaku pembimbing pertama
2. Ibu Ni Putu Darmara Pradnya Paramita S.Tr.Ds., M.Sn, selaku pembimbing kedua
3. I Made Rai Kertayasa S.Tr.Ds, selaku pembimbing Praktek Kerja Lapangan
4. Kedua Orang Tua yang membantu support mental dan finansial.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini